



PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG

PEDOMAN TEKNIS BII (Bersih Itu Indah)

Tahun 2025



PROPOSAL INOVASI SEKOLAH



JUDUL INOVASI SEKOLAH

B I I

BERSIHAN ITU INDAH

SD NEGERI 13 ULU MUSI

KABUPATEN EMPAT LAWANG

TAHUN 2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kenyamanan dan keberhasilan proses pembelajaran. Sekolah yang bersih, rapi, dan sehat akan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan lebih fokus dan semangat. Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kotor dan tidak terawat dapat menimbulkan berbagai masalah, baik dari segi kesehatan maupun dari segi kenyamanan belajar. Oleh karena itu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah, baik guru, siswa, maupun tenaga kependidikan.

Pada kenyataannya, masih banyak sekolah yang menghadapi permasalahan terkait kebersihan lingkungan. Sebagian siswa masih kurang memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan, seperti membuang sampah sembarangan, tidak membersihkan kelas setelah digunakan, serta kurang peduli terhadap kebersihan halaman sekolah. Kebiasaan tersebut jika dibiarkan dapat membentuk perilaku yang kurang baik dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pendidikan karakter mengenai kebersihan dan kedisiplinan sangat penting ditanamkan sejak usia sekolah dasar agar siswa terbiasa hidup bersih dan sehat.

Selain itu, kebersihan lingkungan sekolah juga berkaitan erat dengan kesehatan siswa. Lingkungan yang kotor dapat menjadi tempat berkembangnya berbagai penyakit seperti demam berdarah, diare, atau penyakit kulit. Dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, risiko penyebaran penyakit dapat diminimalkan sehingga siswa dapat belajar dengan kondisi tubuh yang sehat. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menanamkan budaya hidup bersih kepada siswa melalui kegiatan yang terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah inovasi yang dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah melalui program **BII (Bersih Itu Indah)**. Inovasi ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih kepada siswa melalui berbagai kegiatan yang menarik, terarah, dan melibatkan seluruh warga sekolah. Program ini tidak hanya menekankan pada kegiatan membersihkan lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran bahwa kebersihan merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari.

Melalui inovasi BII, siswa diajak untuk memahami bahwa menjaga kebersihan bukan hanya tugas petugas kebersihan, tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Kegiatan seperti kerja bakti, piket kelas, pengelolaan sampah, serta lomba kebersihan kelas dapat menjadi sarana untuk membangun kebiasaan positif tersebut. Dengan demikian, inovasi BII diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih optimal.

B. TUJUAN

Inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat memahami bahwa kebersihan merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Dengan lingkungan yang bersih, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik karena siswa merasa nyaman berada di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

Salah satu tujuan utama dari inovasi ini adalah menanamkan kebiasaan hidup bersih kepada siswa sejak usia dini. Pendidikan karakter mengenai kebersihan sangat penting diberikan kepada siswa sekolah dasar karena pada usia tersebut anak masih berada dalam tahap pembentukan kebiasaan. Jika sejak kecil siswa sudah terbiasa menjaga kebersihan, maka kebiasaan tersebut akan terbawa hingga mereka dewasa. Oleh karena itu, inovasi BII dirancang sebagai program yang dapat membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan.

Tujuan berikutnya adalah meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam menjaga kebersihan sekolah. Melalui kegiatan seperti piket kelas, kerja bakti, serta pengelolaan sampah, siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan menjaga kebersihan. Dengan keterlibatan tersebut, siswa tidak hanya

memahami pentingnya kebersihan secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan aktif siswa ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Selain itu, inovasi BII juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Lingkungan yang bersih akan memberikan dampak positif terhadap kesehatan siswa dan guru. Dengan kondisi lingkungan yang sehat, risiko penyebaran penyakit dapat dikurangi sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih optimal.

Program ini juga bertujuan untuk membangun kerja sama antara siswa, guru, dan pihak sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan sekolah bukan hanya tanggung jawab satu pihak saja, tetapi merupakan tanggung jawab bersama. Melalui inovasi BII, seluruh warga sekolah diajak untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan indah.

Secara keseluruhan, tujuan dari inovasi BII adalah untuk membentuk budaya hidup bersih di lingkungan sekolah, meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan, serta menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

C. MANFAAT

Inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** memberikan berbagai manfaat bagi lingkungan sekolah, siswa, maupun guru. Program ini dirancang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif. Kebersihan lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar karena lingkungan yang bersih dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam belajar.

Salah satu manfaat utama dari inovasi BII adalah meningkatnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa akan terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta merawat lingkungan sekolah. Kebiasaan tersebut secara tidak langsung akan membentuk karakter siswa yang peduli terhadap kebersihan dan lingkungan.

Manfaat berikutnya adalah terciptanya lingkungan sekolah yang lebih sehat. Lingkungan yang bersih dapat mengurangi risiko penyebaran berbagai penyakit yang disebabkan oleh sampah atau lingkungan yang kotor. Dengan lingkungan yang sehat, siswa dapat belajar dengan kondisi fisik yang lebih baik sehingga kehadiran dan prestasi belajar mereka juga dapat meningkat.

Selain itu, inovasi BII juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama antar siswa. Melalui kegiatan seperti piket kelas dan kerja bakti, siswa belajar untuk bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih kedisiplinan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar siswa.

Bagi guru dan pihak sekolah, inovasi ini memberikan manfaat dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Lingkungan yang bersih dan tertata rapi akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih nyaman. Guru juga dapat memanfaatkan kegiatan kebersihan sebagai bagian dari pendidikan karakter bagi siswa.

Secara keseluruhan, inovasi BII memberikan manfaat dalam membangun budaya hidup bersih, meningkatkan kesehatan lingkungan sekolah, serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan berbagai manfaat tersebut, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

D. KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Proses penciptaan inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** dilakukan melalui beberapa tahapan yang terencana dan sistematis agar program dapat berjalan dengan efektif dalam waktu yang relatif singkat. Inovasi ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan

lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana belajar yang sehat, rapi, dan nyaman. Proses penciptaan inovasi dilakukan melalui kegiatan observasi, perencanaan program, uji coba kegiatan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program.

Pada tahap awal, guru melakukan pengamatan terhadap kondisi kebersihan lingkungan sekolah serta perilaku siswa dalam menjaga kebersihan. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Dari hasil pengamatan tersebut ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan, seperti membuang sampah sembarangan, tidak merapikan kelas setelah belajar, serta kurang menjaga kebersihan halaman sekolah. Permasalahan tersebut menjadi dasar bagi guru untuk merancang sebuah inovasi yang dapat menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Setelah permasalahan teridentifikasi, tahap berikutnya adalah merancang konsep inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** sebagai solusi untuk meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah. Pada tahap ini guru menyusun berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa, seperti program piket kelas yang teratur, kegiatan kerja bakti bersama, serta pembiasaan menjaga kebersihan kelas sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru juga merancang sistem penilaian kebersihan kelas sebagai bentuk motivasi bagi siswa untuk menjaga kebersihan secara konsisten.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba program dalam kegiatan sekolah. Pada tahap ini kegiatan kebersihan mulai diterapkan secara bertahap kepada siswa. Guru mengamati bagaimana respon siswa terhadap program tersebut, apakah siswa mulai menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan serta apakah kegiatan yang dirancang dapat berjalan dengan baik. Selama proses ini guru juga memberikan arahan serta motivasi kepada siswa agar mereka memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan inovasi BII. Guru menilai perkembangan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan program. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, program kemudian diperbaiki dan disempurnakan agar dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan proses yang terstruktur tersebut, inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** dapat dikembangkan dengan cepat namun tetap memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

BAB II

KERANGKA PIKIR

A. KEBAHARUAN

Inovasi BII (Bersih Itu Indah) memiliki kebaharuan pada pendekatan pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan kerja bakti rutin kelas yang terjadwal dan terstruktur. Pada umumnya kegiatan kebersihan di sekolah hanya dilakukan pada waktu tertentu saja, misalnya saat menjelang kegiatan sekolah atau ketika lingkungan sudah terlihat kotor. Kegiatan tersebut sering kali bersifat sementara dan tidak dilakukan secara konsisten sehingga kebiasaan menjaga kebersihan belum terbentuk secara kuat pada diri siswa.

Melalui inovasi BII, kegiatan menjaga kebersihan tidak hanya dilakukan sesekali, tetapi dijadikan sebagai kegiatan rutin yang terjadwal di setiap kelas. Setiap kelas memiliki jadwal kerja bakti yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh siswa. Kegiatan ini meliputi membersihkan ruang kelas, merapikan meja dan kursi, menyapu lantai, membersihkan papan tulis, serta menjaga kebersihan lingkungan di sekitar kelas. Dengan adanya jadwal yang jelas, siswa akan terbiasa melakukan kegiatan kebersihan secara rutin dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan belajar mereka.

Kebaharuan lainnya dari inovasi ini adalah adanya pendekatan pembentukan karakter melalui pembiasaan langsung. Siswa tidak hanya diberi penjelasan mengenai pentingnya kebersihan, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Melalui pengalaman tersebut, siswa akan memahami bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilakukan setiap hari.

Selain itu, inovasi BII juga menekankan pada kerja sama dan tanggung jawab antar siswa. Dalam kegiatan kerja bakti, setiap siswa memiliki peran dan tugas masing-masing sehingga mereka belajar untuk bekerja sama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya membangun kebiasaan hidup bersih, tetapi juga melatih sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Kebaharuan inovasi BII juga terletak pada kesederhanaannya sehingga mudah diterapkan di berbagai sekolah tanpa memerlukan fasilitas khusus. Program ini dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana yang sudah tersedia di sekolah seperti sapu, tempat sampah, dan alat kebersihan lainnya. Meskipun sederhana, kegiatan ini memiliki dampak besar dalam membangun budaya kebersihan di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, inovasi BII (Bersih Itu Indah) tidak hanya berfokus pada kegiatan membersihkan lingkungan, tetapi juga bertujuan membangun budaya hidup bersih, disiplin, dan tanggung jawab pada diri siswa melalui kegiatan kerja bakti rutin kelas.

B. DESAIN INOVASI

Desain inovasi BII (Bersih Itu Indah) dirancang secara sederhana namun sistematis agar mudah diterapkan dalam kegiatan sekolah. Inovasi ini berfokus pada pembentukan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan melalui kegiatan kerja bakti rutin yang dilakukan oleh siswa di setiap kelas. Program ini dirancang agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan inovasi ini, setiap kelas memiliki jadwal kerja bakti rutin yang dilakukan secara berkala. Jadwal tersebut disusun oleh guru bersama siswa agar seluruh siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan. Kegiatan kerja bakti dapat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, setelah kegiatan belajar selesai, atau pada waktu tertentu yang telah disepakati oleh guru dan siswa.

Kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh siswa meliputi berbagai aktivitas sederhana namun penting, seperti menyapu lantai kelas, merapikan meja dan kursi, membersihkan papan tulis, serta menjaga kebersihan area sekitar kelas. Selain itu, siswa juga diajak untuk memastikan bahwa sampah telah dibuang pada tempatnya sehingga lingkungan kelas tetap bersih dan nyaman.

Dalam inovasi ini, guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah kegiatan. Guru memberikan contoh kepada siswa mengenai cara menjaga kebersihan lingkungan serta memberikan arahan mengenai tugas yang harus dilakukan oleh setiap siswa. Guru juga memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa agar mereka merasa senang dan bangga ketika berhasil menjaga kebersihan kelas.

Desain inovasi BII juga memungkinkan adanya kegiatan evaluasi kebersihan kelas secara berkala. Guru dapat melakukan penilaian terhadap kondisi kebersihan kelas untuk melihat sejauh mana siswa telah melaksanakan kegiatan kerja bakti dengan baik. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pembinaan agar siswa semakin disiplin dalam menjaga kebersihan.

Dengan desain yang sederhana dan mudah diterapkan, inovasi BII (Bersih Itu Indah) diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Melalui kegiatan kerja bakti rutin, siswa tidak hanya belajar menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga belajar tentang tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

C. SOP PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN

1. Identifikasi Permasalahan

Tahap pertama dalam pelaksanaan inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** adalah melakukan identifikasi permasalahan terkait kondisi kebersihan lingkungan sekolah. Pada tahap ini, guru melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan kelas dan lingkungan sekolah serta perilaku siswa dalam menjaga kebersihan. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun setelah kegiatan pembelajaran selesai.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, guru dapat mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi, seperti masih adanya siswa yang membuang sampah sembarangan, kurangnya kesadaran untuk merapikan meja dan kursi setelah belajar, serta kurangnya kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekitar kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan sekolah belum menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa.

Hasil identifikasi permasalahan ini kemudian dijadikan dasar untuk merancang sebuah program yang dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dari proses tersebut muncul gagasan inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** yang berfokus pada kegiatan kerja bakti rutin kelas sebagai upaya membangun budaya hidup bersih di lingkungan sekolah.

2. Perencanaan Program

Setelah permasalahan berhasil diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan program inovasi. Pada tahap ini guru menyusun konsep kegiatan yang akan dilakukan dalam program **BII (Bersih Itu Indah)**. Perencanaan meliputi penyusunan jadwal kerja bakti rutin kelas, pembagian tugas kepada siswa, serta penentuan waktu pelaksanaan kegiatan kebersihan.

Dalam perencanaan program ini, setiap kelas memiliki jadwal kerja bakti yang dilakukan secara rutin. Kegiatan kerja bakti dapat dilaksanakan sebelum kegiatan belajar dimulai atau setelah kegiatan pembelajaran selesai. Selain itu, siswa juga dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil agar setiap siswa memiliki tanggung jawab yang jelas dalam kegiatan kebersihan.

Perencanaan program juga mencakup penyediaan alat kebersihan yang diperlukan seperti sapu, pengki, tempat sampah, dan alat pembersih lainnya. Dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan inovasi **BII** diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

3. Sosialisasi Program

Tahap sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat dari program **BII (Bersih Itu Indah)**. Pada tahap ini guru menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta peran siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih dan nyaman.

Dalam kegiatan sosialisasi, guru juga memperkenalkan jadwal kerja bakti rutin yang akan dilaksanakan oleh setiap kelas. Selain itu, guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh setiap kelompok siswa selama kegiatan kerja bakti berlangsung. Melalui kegiatan ini siswa diharapkan memahami bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab bersama.

Sosialisasi juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa kebersihan lingkungan sekolah memiliki dampak positif terhadap kesehatan dan kenyamanan dalam proses belajar. Dengan adanya pemahaman tersebut, siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program inovasi.

4. Implementasi Program

Tahap implementasi merupakan tahap pelaksanaan kegiatan inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** di lingkungan sekolah. Pada tahap ini, kegiatan kerja bakti rutin kelas mulai dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

Dalam kegiatan ini, siswa melakukan berbagai aktivitas kebersihan seperti menyapu lantai kelas, merapikan meja dan kursi, membersihkan papan tulis, serta memastikan bahwa sampah telah dibuang pada tempatnya. Selain itu, siswa juga diajak untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar kelas agar tetap bersih dan rapi.

Guru berperan sebagai pembimbing dan pengawas selama kegiatan berlangsung. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai cara melakukan kegiatan kebersihan dengan baik serta memastikan bahwa seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan kerja bakti.

Melalui pelaksanaan kegiatan ini secara rutin, diharapkan siswa dapat terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan tempat mereka belajar.

5. Evaluasi dan Penyempurnaan

Tahap terakhir dalam SOP inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** adalah melakukan evaluasi dan penyempurnaan program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan kerja bakti rutin mampu meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah serta menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan.

Dalam tahap evaluasi, guru melakukan pengamatan terhadap kondisi kebersihan kelas dan lingkungan sekolah setelah program diterapkan. Guru juga menilai perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan merapikan kelas setelah kegiatan belajar.

Apabila masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan program, maka dilakukan perbaikan dan penyempurnaan agar kegiatan kerja bakti dapat berjalan dengan lebih baik di masa yang akan datang. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** diharapkan dapat menjadi program yang terus berkembang dan memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah.

BAB III

TAHAPAN PROSES PENCIPTAAN INOVASI

A. Tahap Identifikasi Permasalahan (Minggu ke 2 -10 Februari 2025)

Tahap identifikasi permasalahan merupakan langkah awal dalam proses penciptaan inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** yang diterapkan di lingkungan **SD Negeri 13 Ulu Musi**. Pada tahap ini, guru melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi kebersihan lingkungan sekolah serta perilaku siswa dalam menjaga kebersihan di kelas maupun di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi serta menemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari kebiasaan sebagian siswa yang masih membuang sampah sembarangan, tidak merapikan meja dan kursi setelah belajar, serta kurang menjaga kebersihan lantai kelas. Selain itu, kegiatan kebersihan yang dilakukan di sekolah belum berjalan secara rutin sehingga kebersihan kelas sering kali hanya dijaga pada waktu tertentu saja.

Permasalahan tersebut menjadi perhatian bagi guru untuk mencari solusi yang dapat membantu menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan belajar yang bersih sangat penting karena dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehat, dan kondusif bagi siswa. Apabila lingkungan sekolah tidak terjaga kebersihannya, maka kegiatan belajar mengajar dapat terganggu dan kesehatan siswa juga dapat terpengaruh.

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul gagasan untuk menciptakan inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** yang bertujuan untuk membangun kebiasaan hidup bersih pada siswa melalui kegiatan kerja bakti rutin kelas. Inovasi ini dirancang sebagai bentuk pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga siswa dapat memahami bahwa menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab bersama.

Melalui tahap identifikasi permasalahan ini, dapat disimpulkan bahwa diperlukan sebuah program yang mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** diharapkan dapat menjadi solusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

B. Tahap Perancangan Sistem dan Pengembangan Program (Minggu ke 3 Februari 2025)

Setelah permasalahan terkait kebersihan lingkungan sekolah berhasil diidentifikasi, tahap berikutnya adalah melakukan perancangan sistem dan pengembangan program inovasi **BII (Bersih Itu Indah)**. Tahap ini bertujuan untuk menyusun konsep kegiatan yang dapat diterapkan secara efektif dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah, khususnya melalui kegiatan kerja bakti rutin yang melibatkan seluruh siswa.

Pada tahap ini, guru merancang program kerja bakti rutin kelas yang dilakukan secara terjadwal. Jadwal kegiatan disusun agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan kelas. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang memiliki tugas masing-masing, seperti menyapu lantai kelas, merapikan meja dan kursi, membersihkan papan tulis, serta menjaga kebersihan area sekitar kelas.

Perancangan program juga mencakup penentuan waktu pelaksanaan kegiatan kerja bakti. Kegiatan ini dapat dilakukan sebelum pembelajaran dimulai atau setelah kegiatan belajar selesai. Dengan adanya jadwal yang jelas, siswa dapat terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan secara rutin dan disiplin.

Selain itu, guru juga merancang sistem pengawasan dan pembinaan selama kegiatan berlangsung. Guru bertugas memberikan arahan kepada siswa mengenai cara menjaga kebersihan lingkungan dengan benar serta memastikan bahwa seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan kerja bakti. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar mereka merasa senang dan bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas.

Pengembangan program inovasi **BII** juga memperhatikan kesederhanaan dalam pelaksanaannya sehingga tidak memerlukan fasilitas khusus. Alat kebersihan yang digunakan merupakan alat yang sudah tersedia di sekolah seperti sapu, tempat sampah, dan alat pembersih lainnya.

Dengan perancangan sistem yang baik, inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** diharapkan dapat berjalan secara efektif dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah serta membentuk kebiasaan hidup bersih pada siswa sejak dini.

C. Tahap Sosialisasi Program (Minggu Ke 2-Maret 2025)

Tahap sosialisasi merupakan langkah penting dalam pelaksanaan inovasi **BII (Bersih Itu Indah)**. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh siswa mengenai tujuan dan manfaat dari program kebersihan yang akan diterapkan di sekolah. Melalui kegiatan sosialisasi, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta bersedia untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kerja bakti rutin kelas.

Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh guru dengan cara memberikan penjelasan kepada siswa mengenai konsep inovasi **BII (Bersih Itu Indah)**. Guru menjelaskan bahwa kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijaga oleh seluruh warga sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa juga diberikan pemahaman mengenai dampak positif dari lingkungan yang bersih, seperti terciptanya suasana belajar yang nyaman, sehat, dan menyenangkan.

Selain memberikan penjelasan, guru juga memperkenalkan jadwal kerja bakti rutin yang akan dilaksanakan oleh setiap kelas. Jadwal tersebut disusun secara adil agar seluruh siswa dapat berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru juga menjelaskan tugas yang harus dilakukan oleh setiap kelompok siswa selama kegiatan kerja bakti berlangsung.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, siswa tidak hanya memahami aturan yang harus dilakukan, tetapi juga menyadari bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari sikap disiplin dan tanggung jawab. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar mereka merasa bangga ketika berhasil menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Dengan adanya sosialisasi yang baik, diharapkan seluruh siswa dapat menerima dan mendukung pelaksanaan inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi lingkungan sekolah.

D. Tahap Uji Coba dan Implementasi (Minggu Ke 3 - Maret 2025)

Tahap uji coba dan implementasi merupakan tahap pelaksanaan dari inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** di lingkungan **SD Negeri 13 Ulu Musi**. Pada tahap ini, program kerja bakti rutin kelas mulai diterapkan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Tujuan dari tahap ini adalah untuk melihat bagaimana efektivitas program dalam meningkatkan kebersihan lingkungan sekolah serta menumbuhkan kebiasaan hidup bersih pada siswa.

Kegiatan kerja bakti rutin dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Setiap kelas melaksanakan kegiatan kebersihan dengan melibatkan seluruh siswa secara bergiliran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan berbagai aktivitas seperti menyapu lantai kelas, merapikan meja dan kursi, membersihkan papan tulis, serta memastikan bahwa sampah telah dibuang pada tempatnya.

Pada tahap uji coba, guru melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan kerja bakti untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap program tersebut. Guru juga memperhatikan apakah siswa sudah melaksanakan tugas kebersihan dengan baik serta apakah kegiatan tersebut dapat berjalan secara tertib dan teratur.

Selama proses implementasi, guru memberikan arahan serta bimbingan kepada siswa agar kegiatan kerja bakti dapat dilakukan dengan benar. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar mereka merasa senang dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Melalui tahap uji coba dan implementasi ini, inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** mulai menjadi bagian dari kegiatan rutin di sekolah. Siswa mulai terbiasa untuk menjaga kebersihan kelas serta lingkungan sekolah secara bersama-sama.

E. Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan (Minggu Ke 4- Maret 2025)

Tahap evaluasi dan penyempurnaan merupakan tahap terakhir dalam proses pelaksanaan inovasi **BII (Bersih Itu Indah)**. Tahap ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program yang telah dilaksanakan mampu memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan sekolah serta perilaku siswa dalam menjaga kebersihan.

Dalam tahap evaluasi, guru melakukan pengamatan terhadap kondisi kebersihan kelas dan lingkungan sekolah setelah program kerja bakti rutin diterapkan. Guru juga menilai perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, merapikan kelas setelah belajar, serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan kerja bakti rutin mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Siswa menjadi lebih peduli terhadap kondisi kebersihan kelas dan mulai terbiasa untuk bekerja sama dalam menjaga lingkungan belajar mereka.

Meskipun demikian, evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang masih terdapat dalam pelaksanaan program. Beberapa kendala yang mungkin muncul seperti kurangnya kedisiplinan sebagian siswa atau kurangnya alat kebersihan yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan penyempurnaan agar program dapat berjalan dengan lebih baik di masa yang akan datang.

Melalui tahap evaluasi dan penyempurnaan ini, inovasi **BII (Bersih Itu Indah)** dapat terus dikembangkan sehingga menjadi program yang berkelanjutan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.

TAHAPAN INOVASI

TAHAPAN KEGIATAN	Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Inisiasi dan Identifikasi Masalah												
Tahap Perancangan Sistem dan Pengembangan Platform												
Tahap Sosialisasi dan Pembentukan Tim Konsultasi												
Tahap Uji Coba dan Implementasi												
Tahap Evaluasi dan Penyempurnaan												

BAB IV

PENUTUP

Inovasi BII (Bersih Itu Indah) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kebersihan lingkungan merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehat, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih tidak hanya memberikan kenyamanan dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat membantu membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

Melalui inovasi BII, kegiatan menjaga kebersihan tidak hanya dilakukan secara insidental atau pada waktu tertentu saja, tetapi dijadikan sebagai kegiatan rutin melalui kerja bakti kelas yang terjadwal. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan kerja bakti rutin, siswa dapat belajar secara langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta memahami bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama.

Pelaksanaan inovasi ini dimulai dari tahap identifikasi permasalahan, perancangan program, sosialisasi kepada siswa, hingga tahap uji coba dan implementasi di lingkungan sekolah. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana program tersebut memberikan dampak positif terhadap kebersihan lingkungan sekolah dan perilaku siswa. Dari hasil pelaksanaan program ini diharapkan dapat tercipta budaya hidup bersih yang tertanam dalam diri siswa sejak dini.

Selain itu, inovasi BII (Bersih Itu Indah) juga memiliki keunggulan karena mudah diterapkan dan tidak memerlukan fasilitas yang rumit. Program ini dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana yang sudah tersedia di sekolah seperti alat kebersihan yang sederhana. Dengan pendekatan pembiasaan melalui kegiatan kerja bakti rutin, siswa dapat belajar untuk bekerja sama, saling membantu, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan tempat mereka belajar.

Dengan adanya inovasi ini, diharapkan lingkungan SD Negeri 13 Ulu Musi dapat menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam menciptakan budaya kebersihan di lingkungan pendidikan. Pada akhirnya, inovasi BII (Bersih Itu Indah) diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi yang peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.